

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak adanya Undang Undang Republik Indonesia no 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, sebagian dari mereka di Indonesia telah mendapat tempat yang lebih layak dan terhormat. Tetapi tidak sedikit dari mereka yang keberadaannya tidak dihiraukan oleh masyarakat terutama oleh keluarga mereka sendiri, sehingga mereka merasa di lupakan, di buang, dan tidak berharga. Padahal tanpa mereka yang telah lanjut usia keberadaan kita diatas bumi ini tidak akan berarti, maka dari itu menjaga kualitas hidup lanjut usia adalah tanggung jawab kita bersama, terutama keluarga dan seharusnya kita membekali diri dengan pengetahuan tentang berbagai aspek lanjut usia.

Pendapat tentang lanjut usia itu merepotkan tidaklah benar, karena sebenarnya mereka hanya membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Oleh sebab itu membahagiakan orang lanjut usia adalah tugas kita bersama (Hardywinoto dan Setiabudhi, 1999).

Alfons Deeken (1985) mengatakan takut dan khawatir adalah ancaman dan tantangan yang menghadang banyak orang yang memasuki masa lanjut usia. Takut sakit, dan mati, takut kekurangan dan berangsur-angsur kehilangan teman, ragu-ragu akan kekuatan seksualnya, takut kesepian dan tersingkir dari kehidupan sosialnya, semuanya merupakan ketakutan dan penderitaan yang tersembunyi didalam pikiran dan hati banyak orang menjalani hari tuanya.

Hardywinoto dan Tony (1999) juga mengatakan bahwa kelompok lanjut usia memerlukan perhatian khusus di abad 21 nanti, mengingat bahwa selain jumlahnya meningkat dengan cepat, mereka juga secara potensial dapat menimbulkan permasalahan yang akan mempengaruhi kelompok penduduk lainnya. Bila masyarakat dan terlebih-lebih negara tidak siap menghadapinya, tidak mustahil akan timbul berbagai dampak negatif. Sebaliknya bila langkah antisipatif yang tepat dijalankan, hal yang negatif tadi dapat dicegah, bahkan dapat diatasi dengan baik.

Menurut Bennet, Borges, Fisher dan Busse (dalam Hurlock, 1980) bahwa arti penting tentang sikap sosial terhadap lanjut usia yang tidak menyenangkan mempengaruhi cara mereka memperlakukan orang lanjut usia. Sebagai pengganti penghormatan dan penghargaan terhadap orang lanjut usia, dan sebagai ciri-ciri banyak kebudayaan, sikap sosial di Amerika mengakibatkan orang lanjut usia merasa bahwa mereka tidak lagi bermanfaat bagi kelompok sosial dan dengan demikian maka lebih banyak menyusahkannya daripada sikap yang menyenangkan.

Sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi kaum lanjut usia dan pujian yang mereka hasilkan dihubungkan dengan peran lanjut usia, bukan dengan keberhasilan mereka. Perasaan tidak berguna dan tidak diperlukan lagi bagi orang lanjut usia menumbuhkan rasa rendah diri dan kemarahan yaitu suatu perasaan yang tidak menunjang proses penyesuaian sosial seseorang (Hurlock, 1980).

Keberadaan lanjut usia dalam keluarga yang harmonis dan sehat, akan memberikan rasa aman tentram baik lahir maupun batin bagi mereka dalam menjalani dan menikmati hari tuanya. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional bagi lanjut usia untuk menghadapi permasalahan sosial. Perhatian dari seluruh anggota